

# Pusat Budaya Indonesia-Belanda di Surabaya

Oscar Adi Salim dan Gunawan Tanuwidjaja S.T., M.Sc., IAI  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 E-mail: salimoscaradi94@gmail.com; gunte@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird eye view*) Pusat Budaya Indonesia-Belanda di Surabaya

## ABSTRAK

Pusat Budaya Indonesia-Belanda di Surabaya merupakan tempat memperkenalkan budaya Belanda untuk masyarakat Indonesia dan merupakan tempat untuk belajar bahasa Belanda. Kompleks Pusat Budaya Indonesia Belanda di Surabaya terdiri dari 4 massa bangunan yaitu kursus Bahasa, galeri, auditorium, perpustakaan, dan amphitheater. Selain itu fasilitas ini merupakan tempat untuk bisa berinteraksi dengan orang Belanda dan tempat pertukaran budaya antara Indonesia dengan Belanda. Fasilitas ini juga merupakan tempat untuk belajar bahasa Belanda untuk yang ingin belajar bahasa Belanda atau yang ingin lanjut studi dan membentuk komunitas Indonesia dan Belanda agar bisa bertukar budaya. Pendekatan yang digunakan untuk Pusat Budaya Indonesia Belanda di Surabaya menggunakan pendekatan Sains. Tujuannya agar desain bangunan menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami serta akustik yang mendukung kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan auditorium. Sedangkan pendalaman yang digunakan adalah pendalaman Akustik dengan menghitung *reverbration time* agar memenuhi standar akustik ruang kelas.

Kata kunci: Pusat Budaya Indonesia-Belanda, pertukaran budaya, kursus bahasa, Surabaya

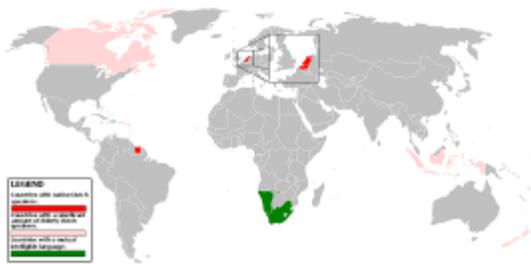
## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

INDONESIA dan Belanda memiliki ikatan sejarah paling lama terutama dalam bidang bahasa dan pendidikan. Hingga saat ini, bahasa Belanda digunakan sebagai bahasa sumber dan referensi yang sangat penting di Indonesia. Bahasa ini banyak sekali digunakan di bidang ekonomi, antropologi, linguistik, hukum, teologi, misiologi, agraria, perhutanan, kedokteran, arsitektur, dan antropologi. Bahasa Belanda paling sering digunakan orang-orang Indonesia selain bahasa Jepang, Inggris, dan Mandarin (Tionghoa).

Indonesia termasuk negara yang masih menggunakan bahasa Belanda selain Kanada, Afrika Selatan, Suriname, Belgia, dan Kepulauan Karibia.

Meskipun Indonesia memiliki pengalaman menggunakan bahasa Belanda sejak era Hindia Belanda, bahasa Belanda di Indonesia semakin lama semakin jarang digunakan. Keberadaan bahasa Belanda tidak sepenuhnya mendapat perhatian khusus di kalangan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sering menggunakan bahasa Inggris dan Mandarin sebagai bahasa Internasional. Dalam 20 tahun terakhir bahasa Inggris Mandarin digunakan secara luas. Selain itu globalisasi membuat kebutuhan untuk belajar bahasa Belanda semakin sedikit. Bahasa Inggris dan bahasa Mandarin juga sering digunakan dalam perkembangan bisnis, teknologi, dan inovasi. Perusahaan-perusahaan Belanda di Indonesia yang



Gambar 1.1 Peta penggunaan bahasa Belanda di seluruh dunia

masih bertahan tinggal sedikit, seperti *Unilever* dan *Philips*. Apalagi dengan adanya Uni Eropa, penggunaan bahasa Inggris lebih dibutuhkan daripada bahasa Belanda. Peranan bahasa Belanda di era globalisasi semakin berkurang.

Bahkan mahasiswa-mahasiswa yang belajar di Belanda lebih sering menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Belanda karena mahasiswa-mahasiswa tidak 'dipaksakan' untuk berbicara bahasa Belanda. Sehingga mahasiswa Belanda mengalami kesusahan dalam berbicara bahasa Belanda.

Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia, Indonesia seharusnya memiliki potensi kemampuan untuk bisa menggunakan bahasa Belanda. Potensi perkembangannya dapat dimanfaatkan dengan baik terutama kota Surabaya. Untuk itu, perlu adanya wadah yang bisa memfasilitasi kegiatan belajar bahasa Belanda agar orang-orang bisa berkomunikasi bahasa Belanda dengan lancar. Selain itu, Indonesia juga memiliki hubungan diplomatik yang erat dengan Belanda. Seringkali kita juga melihat pertunjukkan festival budaya Belanda atau lebih dikenal "Pasar Belanda".

Sebuah fasilitas pertukaran budaya Indonesia-Belanda diharapkan bisa mendukung potensi tersebut. Sebagian upaya sudah dilakukan dengan mendirikan kursus dan fakultas sastra Belanda di perguruan tinggi. Upaya lain adalah dengan membangun sebuah komunitas-komunitas pecinta budaya Belanda agar selain bisa berbahasa Belanda, juga bisa mengetahui kesenian dan kebudayaan negara Belanda. Hasil tersebut dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk belajar bahasa Belanda, namun belum cukup banyak yang dapat menampung jumlah orang yang ingin belajar bahasa Belanda dan belum ada inovasi untuk memperkenalkan bahasa Belanda untuk masyarakat lokal maupun mancanegara.

Potensi kota Surabaya sangat bagus untuk bisa mengembangkan kemampuan untuk berbicara bahasa Belanda. Apalagi kota Surabaya merupakan kota yang strategis untuk memperkenalkan kebudayaan dan bahasa Belanda kepada masyarakat lokal maupun mancanegara.

## B. RUMUSAN MASALAH

Masalah utama dalam proses perancangan adalah bagaimana merancang sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan

kebudayaan Pusat Budaya Indonesia-Belanda dan membuat ruang diskusi yang nyaman dengan akustik yang memadai agar saat diskusi siswa-siswa dapat mendengar pelajaran dengan jelas dan tidak mengganggu kelas sebelah.

## C. TUJUAN PERANCANGAN

Fasilitas 'Pusat Budaya Indonesia-Belanda di Surabaya' sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya Belanda kepada masyarakat Indonesia dan menambah minat para siswa yang ingin belajar Bahasa Belanda.

## D. DATA DAN LOKASI TAPAK



Gambar 1.2 Lokasi Tapak

Tapak berada di Jalan Sambikerep, Kecamatan Sambikerep, Surabaya, dan merupakan lahan kosong bekas pertanian. Site berada dekat dengan perumahan Alam Galaxy.

### Data Tapak:

- Nama Jalan : Jalan Sambikerep
  - Kecamatan : Kec. Sambikerep
  - Tata guna Lahan : Perdagangan dan jasa
  - Luas Tapak : 10.000 m<sup>2</sup>
  - GSB :
    - Barat : 10m
    - Timur : 5m
    - Utara : 5m
    - Selatan : 5m
  - KDB : 70%
  - KLB : 300%
  - KDH : 30-50%
  - Ketinggian Bangunan : 2-4 lantai
- (Sumber: BAPEKKO Surabaya)

## DESAIN BANGUNAN

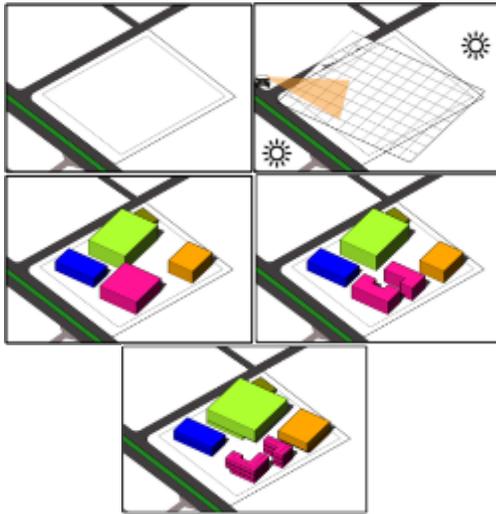
### A. PROGRAM RUANG

Program ruang untuk kegiatan pada Pusat Budaya Indonesia-Belanda di Surabaya, kegiatan kelas intensif diadakan setiap hari Senin – Kamis sedangkan hari Jumat adalah kursus untuk kegiatan kebudayaan. Pada hari Sabtu dan Minggu kegiatannya berupa acara kebudayaan seperti festival film, lomba 17 Agustus, dan



Tetapi, Indonesia dan Belanda memiliki keterbukaan dan eratnya hubungan persahabatan meskipun memiliki perbedaan kebudayaan.

D. TRANSFORMASI BENTUK



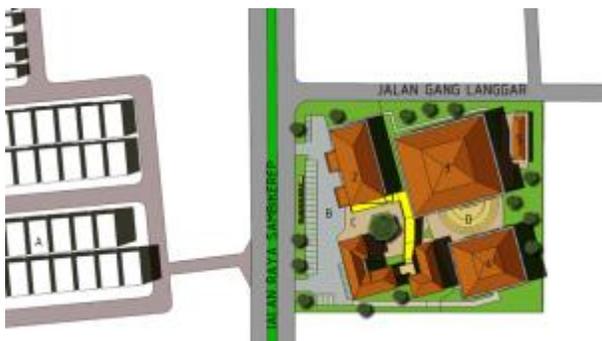
Gambar 2.6 Proses transformasi bentuk

Berdasarkan konsep perancangan dan pendekatan sains, maka dibuat sebuah grid untuk menata massa bangunan. Tujuan dibuat grid agar pengendara mobil bisa melihat bangunan dengan jelas. Selain itu, menghindari radiasi matahari dari arah barat.

Kemudian massa diletakkan dimana galeri diletakkan dan massa utama kursus bahasa diletakkan didepan sedangkan auditorium, perpustakaan, dan servis bangunan diletakkan dibelakang site. Pada massa utama, sekolah dibelah menjadi dua agar mendapatkan aliran angin dan ruang terbuka.

Bangunan disesuaikan dengan karakteristik Belanda. Atap pada auditorium dan perpustakaan disesuaikan dengan atap mansard mengikuti bentuk atap Belanda. Pada tekstur dan juga bentuk disesuaikan dengan ciri khas dari Belanda.

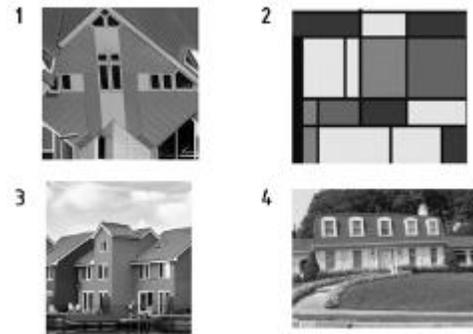
E. PERANCANGAN TAPAK DAN BANGUNAN



Gambar 2.8 Site Plan

Keterangan:

- 1 : Kursus Bahasa
- 2 : Galeri
- 3 : Auditorium
- 4 : Perpustakaan
- 5 : Servis
- A : Perumahan Alam Galaxy
- B : Parkir
- C : Drop off
- D : Amphitheater



Gambar 2.7 Bentuk bangunan mengikuti bentuk dan ciri khas bangunan Belanda

Bangunan sengaja dimiringkan 15<sup>0</sup> tujuannya agar pengendara mobil dari arah utara menuju ke site, bisa melihat bangunan dengan jelas. Atap-atap berbentuk mansard seperti atap pada negara Belanda. Meskipun bentuknya mansard, atap ini cocok untuk iklim di Indonesia yaitu tropis lembap.

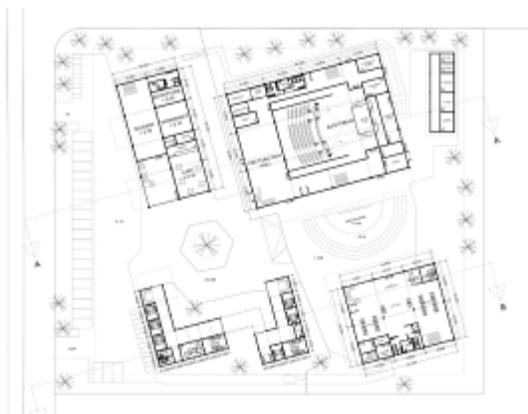
Galeri dan kursus bahasa diletakkan di depan agar publik bisa melihat pameran dan siswa yang ingin belajar bahasa Belanda bisa ke kursus dengan mudah. Auditorium dan perpustakaan diletakkan di belakang agar pengunjung nyaman saat melihat sebuah pertunjukan dan membaca buku di perpustakaan. Auditorium dan perpustakaan diletakkan di belakang bangunan agar kenyamanan akustik tidak terganggu. Di antara perpustakaan dan auditorium terdapat amphitheater jika ada acara yang bersifat outdoor.



Gambar 2.9 Tampak Keseluruhan



Gambar 2.10 Tampak Sekolah Kursus Bahasa sebagai massa utama



Gambar 2.11 Layout Plan kompleks

Massa utama adalah massa Sekolah Kursus Bahasa. Sekolah kursus bahasa merupakan tempat dimana siswa ingin belajar bahasa Belanda atau yang ingin melanjutkan studi luar negeri ke Belanda.



Gambar 2.12 Layout Plan sekolah kursus



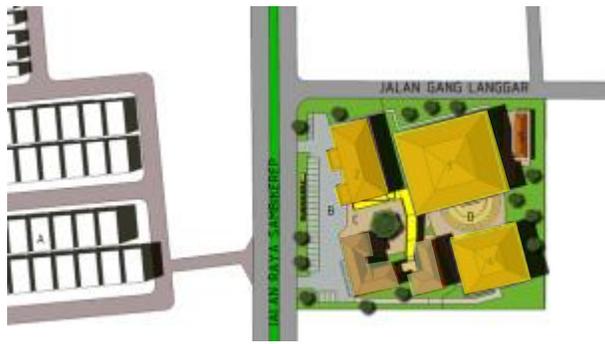
Gambar 2.13 Denah lantai 2 sekolah kursus

Sekolah kursus bahasa memiliki 3 lantai. Sekolah kursus menyediakan ruang kelas besar sebanyak 10 kelas diperuntukkan bagi pemula atau yang memulai belajar bahasa Belanda. Ruang kelas besar berkapasitas 8 orang. Kursus bahasa juga menyediakan ruang kelas kecil sebanyak 20 kelas untuk siswa yang berada pada tingkat *intermediate* atau *advance*. Ruang kelas kecil berkapasitas 3 - 6 orang.

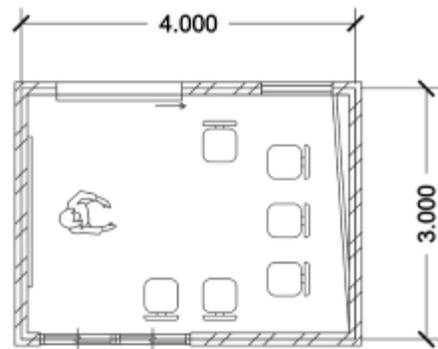
F. ZONING BANGUNAN

Pengunjung masuk ke dalam bangunan yang terletak dekat dengan pertigaan antara Jalan Gang Langgar dengan Jalan Sambikerep. Kemudian terdapat drop off area yang juga berfungsi sebagai plaza di tengahnya antara sekolah kursus dan galeri. Pengunjung yang ingin melihat pertunjukan *outdoor* diarahkan ke *amphitheater* melalui *ramp*. Ramp disediakan agar pengunjung kursi roda bisa ke *amphitheater*.

Bangunan-bangunan yang bersifat publik yaitu galeri, perpustakaan, dan auditorium. Sedangkan bangunan yang bersifat semi-publik adalah sekolah kursus bahasa. Terdapat sebuah jembatan yang menghubungkan antara sekolah kursus bahasa, auditorium, dan galeri.



Gambar 2.13 Zoning kompleks Pusat Budaya Indonesia Belanda di Surabaya



Gambar 2.14 Denah kelas yang akan diukur akustiknya

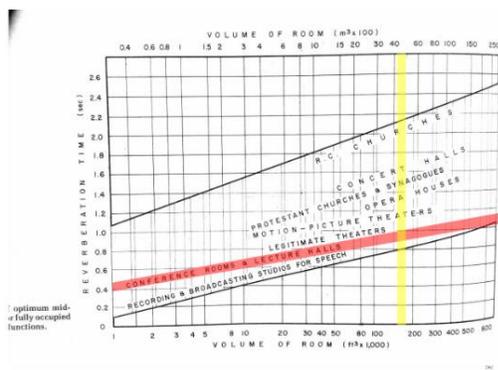
Keterangan:

- : Publik
- : Semipublik

Auditorium dan sekolah kursus bahasa memiliki penanganan khusus dalam hal akustik, karena keinginan penulis agar pengunjung bisa menikmati pertunjukan dalam gedung tanpa terganggu dan ruang diskusi yang nyaman sehingga, para siswa mendengarkan pelajaran dengan jelas dan tidak mengganggu kelas sebelah.

Bangunan pada sekolah kursus bahasa terdiri dari 3 lantai karena menyesuaikan dengan kebutuhan program ruang. Pada lantai 1 terdapat 2 ruang kelas besar, 1 ruang guru dan 6 ruang kelas kecil. Sedangkan pada lantai 2 dan 3, masing-masing terdiri 3 ruang kelas besar dan 7 ruang kelas kecil.

G. PENDALAMAN

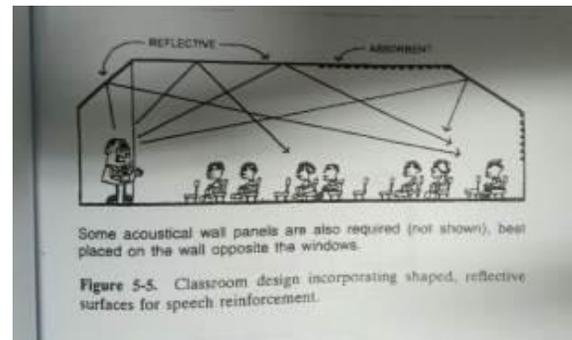


Tabel 2.2 Tabel grafik volume ruang untuk mengukur reverberation time (RT)

Pendalaman yang dipilih untuk Pusat Budaya Indonesia Belanda di Surabaya adalah pendalaman akustik. Penulis mengambil pendalaman ini karena keinginan penulis untuk membuat ruang diskusi yang nyaman, saat pelajaran terdengar jelas, tidak

mengganggu kelas sebelah dan sesuai dengan standar akustik ruang kelas.

Ruang yang penulis ukur adalah ruang kelas kecil dengan luas 12 m<sup>2</sup> dan tinggi 4 meter. Volume kelas adalah 48 m<sup>3</sup>. Setelah itu, penulis menarik garis pada grafik *reverberation time* (RT) (tabel 2.2) sesuai dengan kategori dan volume ruang kelas. Kategori kelas adalah *conference hall and lecture room* (warna merah garis diagonal). Kemudian menarik garis volume ruang kelas (warna kuning vertikal).

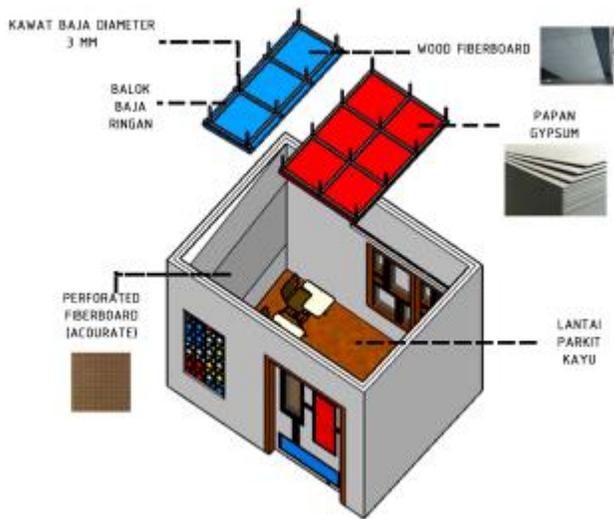


Gambar 2.15 Pada bagian depan ruang kelas menggunakan bahan reflektif. Pada bagian belakang kelas menggunakan bahan menyerap suara

Room	Material	Area (m²)	Frequency						Reverberation						
			125	250	500	1000	2000	4000	200	500	1000	2000	4000	8000	
Class	Shelving	Gypsum board/paneling	0.0	0.00	0.11	0.20	0.28	0.34	0.39	0.43	0.46	0.48	0.50	0.51	0.52
	Shelving	Perforated Fibreboard	0.0	0.01	0.04	0.08	0.14	0.21	0.27	0.32	0.36	0.39	0.41	0.42	0.43
Acoustic	Acoustic	Glass, fabric window	4	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Vertical	Brick unglazed and painted	3.26	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Ceiling (cont)	Vertical	Brick unglazed	0.84	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Shelving	Gypsum board/paneling	9	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Ceiling (total)	Shelving	Gypsum board/paneling	4.5	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Acoustic	Glass, fabric window	4.4	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Vertical	Brick unglazed and painted	10.70	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Walls	Vertical	Brick unglazed	5.88	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Shelving	Gypsum board/paneling	9	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Liner	Liner	Wood Paneling	12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Plaster/Blockwork	Brickwork masonry (unplastered) 2.5m thick on brickwork	6	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Floor	Plaster	Gypsum board (G.C.P.) 10mm	6	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Plaster	Gypsum board (G.C.P.) 10mm	6	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	

Tabel 2.3 Tabel perhitungan RT

Kemudian, penulis menemukan angka standar RT setelah menemukan persimpangan grafik antara volumen ruang dengan RT standar *conference hall and lecture room*. Untuk membuat para siswa jelas mendengarkan diskusi, maka pada bagian depan kelas harus menggunakan bahan yang sifatnya reflektif. Sedangkan pada bagian belakang menggunakan bahan yang sifatnya menyerap suara. Maka, penulis membuat



Gambar 2.16 Isometri kelas

tabel RT agar pemilihan material sesuai dengan standar RT kelas (tabel 2.3).

H. PERSPEKTIF BANGUNAN

Berikut ini adalah beberapa perspektif bangunan dari Pusat Budaya Indonesia-Belanda di Surabaya:



Gambar 2.17 Suasana plaza



Gambar 2.18 Suasana amphitheater

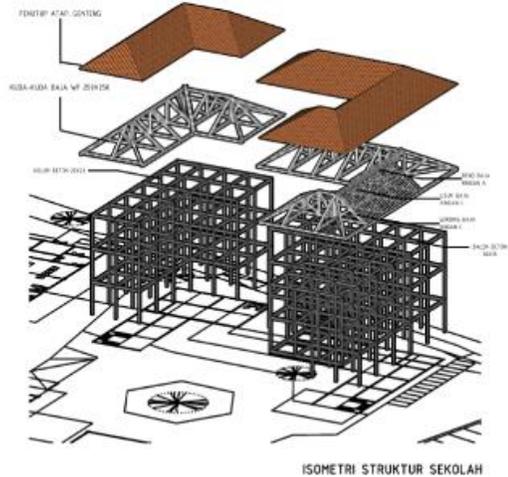


Gambar 2.19 Perspektif bangunan (human eye) dari Jalan Sambikerep



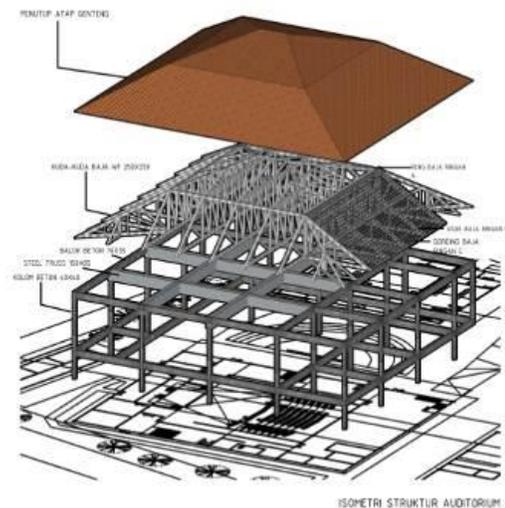
Gambar 2.20 Perspektif selasar sekolah kursus bahasa

I. STRUKTUR



Gambar 2.21 Struktur sekolah kursus bahasa

Struktur bangunan pada semua bangunan menggunakan kolom dan balok beton dengan atapnya menggunakan struktur baja iwf.



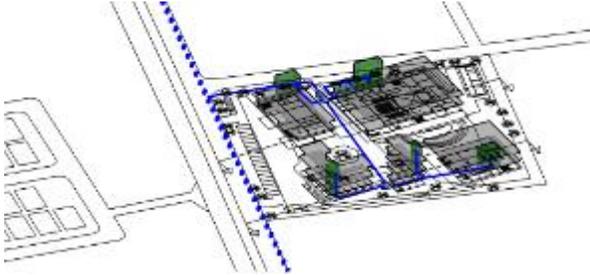
Gambar 2.22 Struktur auditorium

Sedangkan untuk auditorium, menggunakan struktur kolom balok dan beton. Tetapi ada ruang bebas kolom sehingga menggunakan balok steel truss untuk ruang bentang lebarnya (gambar 2.22).

## J. UTILITAS

### 1. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih menggunakan *downfeed*. Air dari PDAM (garis putus-putus) dialirkan menuju tandon bawah dan dialirkan menuju pompa. Lalu air dialirkan melalui cabang yaitu galeri dan auditorium dan tendon bawah cadangan yang dialirkan menuju sekolah dan perpustakaan.



Gambar 2.23 Sistem utilitas air

### 2. Sistem Listrik

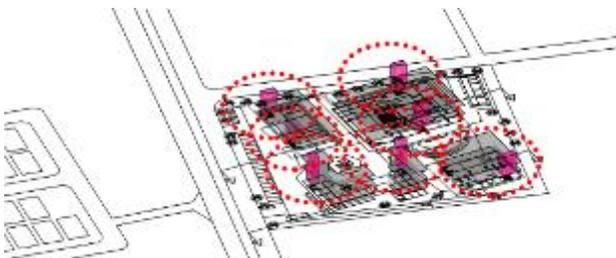
Listrik dari PLN dialirkan menuju ruang servis listrik dan didistribusikan menuju trafo, genset, MDP, dan SDP pada setiap massa bangunan.



Gambar 2.24 Sistem listrik

### 3. Sistem Tangga Darurat

Disetiap massa terdapat tangga darurat dengan radius evakuasi sebesar 30 meter.



Gambar 2.25 Sistem tangga darurat

mendorong para siswa untuk belajar bahasa Belanda dan yang ingin melanjutkan studi ke Belanda. Melalui proses desain, dengan menerapkan pendekatan sains mampu menjawab permasalahan agar bangunan mendapat pencahayaan alami, penghawaan alami, dan akustik untuk kelas dan auditorium. Konsep ini juga menjawab bentuk bangunan Belanda tapi disesuaikan dengan iklim Indonesia. Pendalaman akustik untuk desain ini dipilih agar saat pelajaran siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu kelas sebelah. Perancangan ini telah menjawab permasalahan desain. Diharapkan fasilitas ini membawa dampak positif bagi masyarakat Indonesia untuk mengenal budaya Belanda dan mampu meningkatkan minat untuk belajar di Belanda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azka. (2010). Pendidikan di Indonesia Pada Masa Penjajahan. Retrieved 16 December 2016 from <https://zafar14.wordpress.com/tag/pendidikan-di-indonesia-pada-masa-penjajahan-belanda/>.
- Ternyata Kita Bisa Berbahasa Belanda Lho. (2010). Retrieved 15 December 2016 from <http://www.bungeko.com/2010/06/ternyata-kita-bisa-berbahasa-belanda.html>.
- Bahasa Asing Bahasa Paling Mudah. (2015). Retrieved 7 July 2017 from <http://news.okezone.com/read/2015/01/12/65/1090853/bahasa-asing-paling-mudah-dipelajari>.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2016). Bahasa Belanda di Indonesia. Retrieved 24 December 2016 from [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Belanda\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Belanda_di_Indonesia).
- Huis, Erasmus. Yayasan Caraka Mulia (YCM) Pusat Bahasa dan Kebudayaan Indonesia – Belanda. (2016). Retrieved 4 January 2017 from <http://erasmushuis-in.nl/mission.org/news/2016/10/ycm.html>.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2017). Hubungan Indonesia dengan Belanda. Retrieved 4 January 2017 from [https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan\\_Belanda\\_dengan\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Belanda_dengan_Indonesia).

## KESIMPULAN

Perancangan fasilitas Pusat Budaya Indonesia Belanda di Surabaya dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Indonesia untuk belajar dan mengetahui kebudayaan Belanda. Selain itu, fasilitas ini juga